

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis pada bab IV, maka komunikasi interpersonal pada anak penyandang tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Sikap Keterbukaan yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal oleh anak penyandang tunanetra di Yaketunis sudah cukup baik dengan adanya kemauan untuk terbuka kepada orang lain, akan tetapi sikap terbuka yang dilakukan oleh mereka dalam hal masalah pribadi hanya berlaku untuk orang terdekat.

Kedua, Sikap Empati yang dirasakan pada anak penyandang tunanetra di Yaketunis mereka sudah saling memahami perasaan satu sama lain karena merasa senasib sepenanggungan, dengan saling menegur dan saling menolong satu sama lain. Hal ini menunjukkan rasa empati yang seharusnya dilakukan oleh anak – anak penyandang tunanetra di Yaketunis.

Ketiga, Sikap Mendukung yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal oleh anak penyandang tunanetra di Yaketunis berupa memberikan dukungan untuk semua anak dalam hal apa saja yang mereka memang memerlukan dukungan dari temannya. Dari pihak yayasan sudah dengan maksimal memberikan dukungan dan dorongan untuk anak – anak agar berkembang dengan baik dalam bidangnya masing - masing

Keempat, Sikap Positif yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal oleh anak penyandang tunanetra di Yaketunis adalah dalam hal saling menegur sapa dan menghargai kehadiran seseorang dengan baik. Hal ini dilakukan guna membentuk suasana interaksi yang menyenangkan di lingkungan Yayasan maupun di luar yayasan oleh setiap anak.

Kelima, Sikap Kesetaraan yang dirasakan dalam komunikasi interpersonal oleh anak penyandang tunanetra di Yaketunis adalah saat berada di lingkungan yayasan mereka merasa benar – benar setara. Sedangkan perlakuan tidak setara mereka dapatkan saat berada di lingkungan sekolah, masyarakat sekitar dan keluarga. Perlakuan tidak setara berupa perasaan dikucilkan dan diperlakukan tidak adil.

Dari kesimpulan yang dipaparkan diatas komunikasi interpersonal yang terjadi pada anak – anak Penyandang tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam, memiliki unsur yang sesuai dengan perilaku efektivitas komunikasi interpersonal yang ada. Akan tetapi komunikasi yang terjadi tidaklah selalu berjalan dengan lancar dilihat dari beberapa situasi yang ada, dalam sebuah komunikasi tentunya tidak lepas dari sebuah hambatan. Salah satunya dalam hal keterbukaan dan kesetaraan tidaklah lepas dari hambatan. dalam hal keterbukaan hambatan terjadi pada situasi komunikasi dengan orang yang dirasa tidak dekat. Dalam hal kesetaraan anak penyandang tunanetra hanya benar – benar merasa setara saat di lingkungan yayasan sedangkan di lingkungan sekolah, masyarakat sekitar dan keluarga ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak nyaman untuk berkomunikasi.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Bagi Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta, sebagai salah satu yayasan yang memberikan wadah untuk para tunanetra agar berkembang di segala bidang dengan keterbatasan yang ada, agar nantinya bisa berkembang baik dan semakin banyak tunanetra yang tidak dipandang rendah oleh orang lain karena kekurangannya.
- 5.2.2 Untuk masyarakat luas, mulai bersikap untuk memanusiakan manusia tanpa memandang rendah orang lain kekurangan mereka. Jangan pernah

memandang orang dengan kasihan karena belum tentu orang itu mau dipandang seperti itu.

- 5.2.3 Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik dan mengembangkan teori maupun metode penelitian lainnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.